

MENGEMBANGKAN EKONOMI KREATIF BERBASIS KERAJINAN BAMBU

Oleh

Rafiuddin¹, Haeruddin Saleh²

e-mail : rafiuddin45@yahoo.com, haeruddin@universitasbosowa.ac.id

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa

ABSTRAK

Kabupaten Sinjai punya sumber daya kekayaan alam yang berlimpah, salah satunya hasil tanaman bambu. Sebagai bahan baku untuk mengembangkan ekonomi kreatif dalam bentuk anyaman bambu. Pengembangan ekonomi kreatif dapat memberikan dampak kepada masyarakat dan sekitarnya. Tujuan dari penelitian ini, yaitu mengidentifikasi dampak dari pengembangan ekonomi kreatif berbasis kerajinan bambu yang terjadi di wilayah kabupaten Sinjai, terutama yaitu dampak secara ekonomi. Data pada penelitian ini melalui observasi dan pertemuan langsung dengan masyarakat, organisasi pemerintah, kelompok usaha, dan tokoh daerah setempat. Dari penelitian ini, disadari bahwa secara keseluruhan peningkatan ekonomi inovatif yang bergantung pada anyaman bambu menyebabkan efek finansial yang positif pada kegiatan ekonomi masyarakat. Penjelasan dari pengrajin menunjukkan kenaikan pendapatan dan bisnis tambahan yang diidentifikasi dengan latihan dalam pembuatan anyaman bambu di kabupaten Sinjai. Selain itu, latihan bisnis anyaman bambu memberikan banyak pekerjaan bagi masyarakat dan individu di luar wilayah Sinjai. Peningkatan pendapatan juga terjadi pada pendapatan provinsi, terutama dari penerimaan pajak. Perlu adanya pengembangan dalam usaha pengurus dan lebih mempersiapkan jaringan lingkungan terhadap usaha kerajinan bambu untuk membangun minat dan daya tarik masyarakat setempat dalam bekerja sama guna menggarap perekonomian masyarakat sekitar wilayah Sinjai.

Kata Kunci : Potensi Sumber Daya Alam, Ekonomi Kreatif dan Peningkatan Pendapatan

A. PENDAHULUAN

Negara Indonesia kaya akan sumber daya alam yang belum banyak dikelola dengan baik, hal ini karena keterbatasan sumber daya manusia. Sumber daya alam yang dimiliki apabila dikelola dengan baik akan memberi manfaat yang besar terhadap pembangunan ekonomi bangsa. Hasil pemanfaatan sumber daya alam dapat memberi kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan perbaikan pada aspek kegiatan ekonomi dalam masyarakat tercermin dari target pertumbuhan ekonomi yang awalnya terletak pada pembangunan yang terkendali dari ekonomi skala besar, yang kini menjadi kebutuhan untuk pergantian peristiwa di masa depan. Hal ini sesuai dengan pedoman resmi yaitu dalam UU no. 6 tahun 2009 tentang dukungan bagi peningkatan ekonomi inovatif,

sehingga pada dasarnya akan mempengaruhi pemulihan dari ekonomi di Indonesia

Ekonomi kreatif adalah suatu konsep untuk mengakui kemajuan pembangunan ekonomi tergantung pada inovasi. Penggunaan aset yang tidak hanya berkelanjutan, bahkan tak terbatas, menjadi pemikiran, karunia atau kemampuan dan daya cipta tertentu. Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa di era kreatif tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi seperti pada era industri, melainkan penggunaan daya cipta dan produksi pembangunan melalui pergantian peristiwa yang semakin maju.

Bantuan ini juga diperlukan untuk menciptakan tenaga kerja terampil ekonomi kreatif, agar berdampak nyata pada pemulihan ekonomi Indonesia. Ekonomi Inovatif adalah periode lain dari ide ekonomi yang meningkatkan data dan imajinasi dengan bergantung pada pemikiran dan informasi dari individu dan sangat mengandalkan dari

SDM sebagai faktor penciptaan utama di dalamnya tidak lain adalah sebuah pandangan imajinatif yang diharapkan terus berkembang dan bertahan di kemudian hari. Sehingga kondisi ekonomi yang diharapkan Indonesia adalah perekonomian yang praktis dan selanjutnya memiliki beberapa bidang sebagai faktor dan penopang pergerakan perekonomian di Indonesia. Dengan demikian terkelola hal tersebut yang dimaksud adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan kondisi geologi baru dan kesulitan keuangan, yang pada akhirnya membawa perkembangan yang berkelanjutan

Perekonomian kreatif saat ini mulai berkembang terus-menerus menjadi bidang ekonomi yang memiliki peran penting bagi perekonomian di Indonesia. Pada tahun 2014, ekonomi kreatif dinilai telah berkontribusi 7,1% kepada produk domestik bruto nasional, dan memberikan 12 juta tenaga kerja, dan berkontribusi 5,8% untuk keuntungan perdagangan suatu negara, dalam sepuluh tahun ke depan, kawasan ini ditetapkan memiliki komitmen terhadap produk domestik bruto sebesar sebesar 15% dan 16 juta tenaga kerja yang terserap, serta komitmen tarif encapai 12%. memperhatikan kemajuan ekonomi kreatif seperti digambarkan di atas, perkembangan ekonomi inovatif di Indonesia secara agregat harus dimasukkan ke dalam kerangka ekonomi Indonesia secara umum, dengan tujuan agar Indonesia memiliki fleksibilitas ekonomi serta kekuatan sosial.

Salah satu peningkatan dari ekonomi kreatif adalah kemajuan kerja keras yang membuat aset-aset biasa menjadi kerajinan anyaman bambu. Barang anyaman bambu yang dihasilkan saat ini semakin inovatif baik dari segi jenis maupun bentuknya. Perkembangan inovasi terus dilakukan oleh pelaku bisnis dan berbagai kegiatan, termasuk usaha kecil UKM di daerah, seperti halnya pengrajin anyaman bambu di desa Bongki, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai. Usaha kerajinan anyaman bambu merupakan kegiatan wirausaha yang dilakukan dengan daya kreatifitas pengrajinnya. Dengan menggunakan bahan dasar pohon bambu yang sudah dikeringkan kemudian dirangkai sedemikian rupa sehingga menghasilkan bentuk beragam yang memiliki fungsi tertentu sehingga menambah harga nilai jualnya. Adapun barang yang dihasilkan seperti kipas

tangan, bakul, tampa, bilik, giribik dan lain sebagainya. upaya masyarakat dalam meningkatkan perekonomiannya melalui usaha kerajinan anyaman bambu ini merupakan salah satu bentuk dari kegiatan ekonomi kreatif yang berbasis keterampilan atau kearifan local

Kehadiran usaha anyaman bambu di desa Bongki dinilai dapat membantu mengurangi pengangguran dan membuka lowongan pekerjaan. Bisnis anyaman berkembang sangat cepat dan omset yang dihasilkan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari para pengrajin anyaman di Bongki. Pada dasarnya, pengerahan tenaga harus didukung oleh pengerahan tenaga dan kenyataan. Para ahli bisnis anyaman bambu di desa Bongki memiliki sikap kerja keras yang tinggi dalam mengelola pekerjaannya. Mereka melakukan latihan penciptaan hari demi hari untuk mengatasi masalah pasar dan mereka mendapatkan bayaran untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Industri kerajinan anyaman bambu telah menghasilkan pendapatan dan bantuan pemerintah bagi para pekerja terampil anyaman bambu dan pedagang besar pembuatan anyaman bambu. atas dasar pemikiran tersebut, penelitian ini akan mengkaji bagaimana upaya yang dilakukan untuk menggarap perekonomian daerah melalui kerajinan anyaman bambu, dan bagaimana unsur-unsur pendukung dan penghambat usaha daerah dalam menggarap perekonomian melalui seni dari bambu.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena dalam penelitian memberikan gambaran tentang profil masyarakat pengrajin bambu yang ada di kabupaten Sinjai, menjelaskan bagaimana upaya yang dilakukan oleh masyarakat dalam meningkatkan ekonomi kreatif dan faktor-faktor yang menghambat perkembangan usaha kerajinan bambu. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah masyarakat pengrajin yang ada di kecamatan Sinjai Utara. Kemudian dari subyek tersebut diambil 15 orang yang diwawancarai secara mendalam yang dianggap mewakili masyarakat yang melakukan kegiatan anyaman bambu.

Metode pengumpulan informasi menggabungkan persepsi, interviu, dan dokumentasi. Tahap selanjutnya dilakukan legitimasi informasi. Kegiatan penelitian ini, menjamin keabsahan informasi yang diperoleh, digunakan prosedur triangulasi. Strategi triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber menyiratkan perbandingan dan pemeriksaan tingkat keandalan dari data diperoleh melalui berbagai kesempatan dan perangkat dalam eksplorasi subjektif (Ahmad, S., & Saleh, H. 2019). Ketika mendapatkan informasi dari berbagai sumber dalam berbagai kesempatan dan kondisi, hampir pasti informasi yang didapat akan bersifat unik. Dengan memanfaatkan strategi triangulasi maka didapatkan hasil penelitian yang benar-benar mengetahui kemampuan para ahli yang menggunakan bahan bambu. Kemajuan terakhir pemeriksaan informasi, strategipemeriksaan informasi yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan prosedur investigasi subjektif gratis, konsekuensi dari eksplorasi digambarkan oleh kondisi atau keunikan yang diperoleh, kemudian, kemudian diuraikan sebagai kata-kata untuk mendapatkan simpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Potensi Tanaman Bambu

Bambu sebagai tanaman hutan mungkin bisa mengganti kayu. Meski hanya sebagai pengganti kayu, pemanfaatan bambu dinilai tidak berbahaya bagi ekosistem karena hanya sekali ditanam dan dapat dikumpulkan secara biasa tanpa meninggalkan seluruh gugusannya. Sumber bahan baku bambu untuk usaha berbasis bambu tidak bisa terus bergantung pada bambu lokal dan bambu dari hutan biasa. Sejalan dengan itu, pengembangan harus dilakukan untuk menghasilkan batang bambu berkualitas dengan kreasi yang mendukung. Untuk usaha berbasis bahan mentah, lebih baik menggunakan jenis bambu yang sangat besar karena lebih mahir dan lebih murah untuk dikembangkan. Tanaman bambu merupakan tanaman yang mudah tumbuh dan memiliki laju perkembangan yang cukup tinggi yaitu 4-10 cm setiap hari, sehingga perkembangannya akan sederhana dan cepat. Ini menyiratkan tersedia banyak bahwa ketika bahan bambu dikumpulkan, bambu akan

tumbuh kembali dengan cepat tanpa mengganggu ekosistem. Tidak seperti pohon, inilah yang membuat tanaman bambu memiliki banyak manfaat.

Sumber daya alam yang tersedia perlu diolah secara kreatif sehingga mendapat manfaat bagi masyarakat, ekonomi kreatif sebenarnya adalah wujud dari upaya membangun perekonomian yang berkelanjutan, hal ini merupakan suatu iklim yang memiliki daya saing dan memiliki cadangan sumber daya yang terbarukan. Dengan kata lain ekonomi kreatif merupakan manifestasi dari semangat bertahan hidup yang sangat penting bagi negara-negara berkembang. Pesan besar yang dibawakan dari ekonomi kreatif adalah pemanfaatan cadangan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tak terbatas, yaitu ide, talenta dan kreatifitas. Salah satu kegiatan kreatif yang dijalankan oleh masyarakat adalah kerajinan mengolah bambu yang mempunyai nilai ekonomi yang tinggi.

Hasil kerajinan adalah istilah suatu barang yang dibuat dengan cara kerja manusia. Karya seni terbuat dari bahan yang berbeda, dari spesialisasi ini menghasilkan pengayaan atau barang kerajinan atau produk untuk digunakan. Seni terdiri dari dua, antara lain, karya seni daribahan dari alam, adalah seni yang dibuat dari bahan alam atau bahan dasar, misalnya serat alam, bambu, rotan. Karya seni dari bahan emitasi, dibuat dari bahan yang bukan asli, misalnya plastik, pembersih lilin, dan lain-lain.

Kerajinan bambu adalah spesialisasi yang memanfaatkan bahan dari tanaman bambu, yang dapat dibuat menjadi beberapa spesialisasi dengan kegunaan yang berbeda mulai dari cendramata, furnitur, bungkus, tutup, kotak serbaguna hingga instrumen seperti sekat yang berbeda, dan lain-lain. Dalam membuat kerajinan tangan dari bambu selain perangkat keras yang luar biasa, prosedur yang digunakan agak unik dibandingkan dengan pekerjaan yang melelahkan dari bahan-bahan penting lainnya. Bagaimanapun, sebagai aturan umum, hasil karya dari bambu lebih banyak bermain dalam anyaman dan ukiran.

Kabupaten Sinjai mempunyai potensi tanaman bambu yang cukup besar dengan lahan tanaman bambu mencapai 138,05 Ha tahun 2017 yang belum banyak dikelola oleh

masyarakat, potensi tanaman bambu tersebut banyak tersebar di kabupaten Sinjai dapat dilihat pada tabrl 1 (*terlampir*)

Tanaman bambu di kabupaten Sinjai cukup tersedia sebagai bahan baku untuk kerajinan anyaman bambu. Cara pembuatan anyaman bambu dimulai dari perencanaan bahan dan perangkat. Kemudian, pada saat itu cara memilih bambu, memotong bambu, membersihkan bambu, mengeringkan, dan menganyam, merencanakan alat pendukung dan bahan yang sesuai, kemudian pada saat itulah terjadi interaksi selesai dari bahan mentah menjadi pekerjaan dalam bentuk kerajinan (Kusuma Ayu Hari Murti 2018)

Pemanfaatan bambu sebagai bahan kerajinan anyaman oleh masyarakat Desa Bongki telah dilakukan sejak lama. Terdapat 3 jenis bambu yang digunakan sebagai bahan baku anyaman, yaitu bamboo perring, bambu awo dan bambu petung. Ketiga jenis bambu ini dianyam menjadi berbagai produk kerajinan yang banyak dijumpai pada peralatan rumah tangga. Penggunaan ketiga jenis bamboo tersebut sebagai bahan anyaman merupakan bentuk pengetahuan yang telah diwariskan secara turun-temurun. Selain itu, bentuk serat batang yang mudah diolah dan cocok untuk jenis anyaman yang akan dibuat.

2. Produksi Kerajinan Anyaman Bambu

Pengrajin anyaman bambu di Desa Bongki memproduksi kerajinan anyaman dengan ukuran yang bervariasi. Produk kerajinan seperti *rago* dan *bakul* diproduksi dengan ukuran yang berbeda dari ukuran kecil (diameter \pm 14 cm), sedang (diameter \pm 21), dan besar (diameter \pm 30 cm). Produk kerajinan berupa *tampi* dan *kelimat* dibuat deng ukuran yang sama. *Tampi* dibuat dengan ukuran sedang (diameter \pm 40 cm dan panjang \pm 60 cm). Jumlah produksi yang dihasil tiap-tiap pengrajin berbeda, paling sedikit ada dua jenis produk yang dihasilkan pengrajin dan paling banyak ada empat jenis produk yang dihasilkan.

Banyaknya jumlah produksi tiap pengrajin bervariasi, jumlah produksi disesuaikan dengan kebutuhan, permintaan konsumen dan berapa banyak waktu yang digunakan untuk membuat kerajinan. Jumlah produksi anyaman bambu berdasarkan tingkatan pendidikan pengrajin diperoleh, data produksi kerajinan dengan jumlah yang berbeda-beda.

3. Pendapatan masyarakat dari membuat kerajinan anyaman bambu

Pendapatan yang diperoleh pengrajin merupakan pendapatan bersih per tahun dari hasil total penerimaan per tahun dikurangi biaya produksi. Hasil rekapitulasi data pendapatan pengrajin dapat dilihat pada tabel 2 (*terlampir*)

Pengrajin anyaman bambu di kabupaten Sinjai telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kreatifitas dalam pengolahan bambu dalam berbagai bentuk yaitu mengikuti pelatihan-pelatihan yang telag dilaksanakan oleh berbagai lembaga salah satunya adalah lembaga perguruan tinggi. Lembaga perguruan telah melakukan berbagai pendapingan sehingga pangrajin mempunyai kemampuan dalam mengolah batang bambu menjagi berbagai macam produk yang mempunyai nilai ekonomi, sehingga dapat meningkatkan pendapatan pengrajin anyaman bambu di Desa Bongki berkisar antara Rp 500.000 sampai dengan lebih dari Rp 2.500.000. Jumlah pengrajin dengan pendapatan tertinggi sebanyak 7 orang dengan kisaran pendapatan sebesar lebih dari Rp 2.500.000 per bulan. Jumlah pengrajin dengan pendapatan terendah yaitu berkisar antara Rp 500.000 sampai dengan Rp 1.500.000 sebanyak 5 orang, sedangkan jumlah pengrajin paling banyak diatas 2.500.00 yaitu sebanyak 3 orang dengan pendapatan yang diperoleh per bulan, besarnya pendapatan yang diperoleh pengrajin dan jumlah pengrajin anyaman bambu yang ada di Desa Bongki. Hasil rekapitulasi data menunjukkan bahwa persentase pendapatan pengrajin tertinggi sebesar 46,7 % dengan jumlah pengrajin sebanyak 7 orang, dan besaran pendapatan yang diperoleh berkisar antara Rp 1.500.000 sampai dengan Rp 2.500.000. Persentase pendapatan pengrajin terendah sebesar 20,0 % dengan jumlah pengrajin sebanyak 3 orang, dan besaran pendapatan yang diperoleh berkisar antara lebih dari Rp 2.500.000. Pendapatan terendah yang diperoleh pengrajin yaitu sebesar Rp 500.000 per bulan sebesar 33,3. Pendapatan yang diterima oleh pengrajin anyaman cukup besar namun belum begitu berkembang, masyarakat masih kurang yang melakukan kegiatan anyaman bambu hal ini karena permasalahan masih rendahnya minat masyarakat untuk melakukan kegiatan

tersebut, selain itu keterbatasan modal juga menjadi permasalahan sehingga pemerintah diharapkan ada stimulus yang dapat diberikan kepada kelompok pengrajin dalam hal kemudahan mendapatkan permodalan sehingga usaha

D. KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat yang dilakukan oleh perguruan tinggi sangat membantu masyarakat, diketahui bahwa sumber daya alam di daerah pedesaan seperti di kabupaten Sinjai sangat besar seperti produksi bambu. Bambu selama ini hanya digunakan untuk pagar namun dengan adanya pendampingan dari perguruan tinggi maka masyarakat mampu melakukan dipersifikasi produk. Potensi tanaman bambu di kabupaten Sinjai cukup besar namun belum banyak dikelola oleh masyarakat, sehingga perlu dilakukan suatu upaya mengembangkan ekonomi kreatif yang berbasis kerajinan bambu. Kegiatan tersebut dilakukan dengan berbagai upaya antara adanya pendampingan yang dilakukan oleh lembaga perguruan tinggi, antara pelatihan proses produksi pembuatan anyaman bamboo sehingga masyarakat di kabupaten Sinjai pada umumnya mempunyai keterampilan dalam mengolah batang bambu menjadi kerajinan anyaman bambu dalam berbagai produk, sehingga ekonomi masyarakat dapat meningkat. Kegiatan ini juga dapat meningkatkan ekonomi kreatif di daerah dan dapat menciptakan lapangan bagi masyarakat desa.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak Ristek Dikti yang telah memberi bantuan dalam bentuk hibah penelitian/pengabdian dan juga ucapan terima kasih kepada pihak universitas yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arifien K, Koko dan Alwi Sofyan. 2011. *Peluang Bisnis Anyaman. Bandung: Yama Widya.* Margahayu Permai Bandung.

Ahmad, S., & Saleh, H. 2019. *Agropolitan Area Development Model as an Effort to Improve Local Economic Growth Enrekang District. International Journal of Advanced Engineering Research and Science*, 6(10).

Assauri, Sofjan. 2007. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

I Gusti Bagus Arjana, 2016. *Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif* (Jakarta: Raja Wali Pers,

Kasmudjo. 2013. *Rotan dan Bambu Potensi dan Daya Guna*. Yogyakarta: Cakrawala Media.

Ramli Manrapi, Agusssalim, 2016. *Analisis Pengembangan Usaha Kerajinan sofa di Kelurahan Tallo Kota Makassar* (kegiatan pengabdian pada masyarakat IBM). Lembaga Penelitian dan pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Unibos Makassar.

Putra Dinata, 2018. *Pengertian Ekonomi Kreatif*, (On-line), Tersedia di; https://id.m.wikipedia.org/wiki/ekonomi_kreatif, diakses, (29 april 2018)

Suryana, 2013 *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru : Mengubah Ide Dan Menciptakan Peluang* (Jakarta : Salemba Empat 2013)

Lampiran

Tabel 1. Potensi Tanaman Bambu di kabupaten Sinjai Tahun 2018

No	Daerah	Jumlah Batang	Janis Bambu
1.	Bontolempangan	617	Parring
2.	Bontolempangan	475	Awo
3.	Gunung Perak	438	Parring
4.	Bulupoddo	534	Parring
5.	Bulupoddo	356	Awo

Sumber : Dinas Perkebunan Kabupaten Sinjai, 2018

Tabel 2. Pendapatan Pengrajin Anyaman Bambu di Desa Bongki

No	Pendapatan	Jumlah Pengrajin	Prosentase
1.	500.000 - 1.500.000	5	33,3
2.	1.500.000 - 2.500.000	7	46,7
3.	> 2.500.000	3	20,0
	Jumlah	15	100

Sumber : Data diolah kembali, 2018